

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan globalisasi saat ini yang semakin canggih, keberadaan pasar modal dalam aktivitas suatu Negara sangatlah penting. Pasar modal dalam suatu Negara dapat difungsikan sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.¹ Suatu pasar modal dikategorikan mempunyai fungsi ekonomi apabila dijadikan sebagai sarana tempat perantara yang menghubungkan antara pihak memerlukan modal (*issuer*) dengan pihak yang mempunyai modal (*investor*). Sedangkan suatu pasar modal di dikategorikan mempunyai fungsi keuangan apabila suatu pasar modal mampu untuk memberikan sebuah peluang meraih keuntungan bagi investor.² Secara umum pasar modal dapat diklasifikasikan menjadi pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal konvensional ialah suatu pasar yang berkaitan dengan aktifitas kegiatan perdagangan efek umum seperti saham, obligasi tidak berlandaskan pada aturan syariah. Adapun pasar modal syariah ialah suatu wadah aktifitas dimana dari jenis produk hingga alur perdagangan semua mematuhi aturan syariah.³

Pasar modal syariah hadir dengan tujuan mengakomodasikan keperluan kaum muslim, dimana menginginkan berinvestasi di instrumen (produk) pasar modal yang selaras dengan ketentuan syariat.⁴ Adapun prinsip syariah ialah suatu asas berlandaskan pada ketentuan syariat yakni al-qur'an, hadist dan ijma ulama. Dengan adanya pasar modal syariah menjadi mjalan keluar untuk investor muslim ketika memilih berinvestasi supaya dapat terhindar dari beraneka ragam aktifitas yang tidak diperbolehkan oleh syariat. Melalui hal ini, para investor bisa melaksanakan aktifitas

¹Tjiptono Damardji dan Hedy M. Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 2.

²Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang Dan Pasar Modal* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 17.

³Khari Fadhullah Hana, "Efektifitas Literasi Melalui Game Nabung Saham Go Terhadap Keputusan Membeli Saham Syariah," *Jurnal Equilibrium* 7 no. 2 (2019): 369.

⁴Haris Nandar, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa," *Jurnal KITABAH* 2 no. 2 (2018): 180.

muamalah dengan tenang dan tidak harus cemas melanggar ketentuan syariat agama islam.⁵

Adanya pasar modal syariah di Indonesia ditunjukkan melalui seremonial persetujuan *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN- MUI) Pada 14 Maret 2003. Akan tetapi sebelum itu, kegiatan investasi syariah sudah terlaksana sejak awal diluncurkannya reksa dana syariah tahun 1997 yaitu Danareksa Syariah oleh *Danareksa Investment Management*.⁶ Selanjutnya pada 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Jakarta bekerjasama dengan *Danareksa Investment Management* merilis Jakarta Islamic Index (JII) dengan di tunjang oleh ketentuan fatwa mengenai pasar modal syariah pada tanggal 18 April 2001 oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan adanya pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir dengan ditandai terus meningkatnya jumlah permintaan atas produk-produk pasar modal syariah. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari jumlah saham syariah yang tercatat di BEI meningkat sebesar 37 persen dari 318 saham syariah pada tahun 2015 menjadi 436 saham syariah pada 23 November 2021. Nilai kapitalisasi pasar indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tumbuh sebesar 48 persen dari Rp 2.601 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 3.845 triliun pada 23 November 2021. Disamping itu, dana kelolaan (NAB) pada reksadana syariah juga mengalami peningkatan sebesar 271 persen dari Rp 11,02 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 40,98 triliun per Oktober 2021. Jumlah akumulasi *fund raised* dari penerbitan sukuk korporasi meningkat sebesar 306 persen dari Rp 16,11 triliun pada 2015 menjadi Rp 65,41 triliun per September 2021. Sedangkan jumlah sukuk Negara secara outstanding juga meningkat sebesar 287 persen dari Rp 297,6 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp1.152,6 triliun pada September 2021.⁷

⁵Muhammad Adnan, dkk., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat & Keputusan Mahasiswa Bogor Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Masa Pandemi,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4 no. 2 (2021): 217.

⁶Marlina Widiyanti dan Novita Sari, “Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 19 no. 1 (2019): 23.

⁷IDX Islamic, “Kerjasama BEI Dan BPKH Dalamrangka Pengembangan Pasar Modal Syariah”, 24 November 2021,

Peningkatan minat masyarakat pada produk pasar modal syariah di Indonesia menjadi suatu capaian keberhasilan yang tidak terlepas dari peranan pemerintah dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, yang dimana secara aktif melakukan pembelajaran dan sosialisasi tentang pasar modal kepada masyarakat luas. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjalankan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi diseluruh Indonesia dengan mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI).⁸ Tujuan pendirian galeri investasi ialah sebagai sarana wadah atau tempat untuk menarik lebih banyak jumlah investor dan dapat memperdalam pemahaman mengenai pasar modal terutama dikalangan akademi khususnya investor muda yaitu mahasiswa.

Mahasiswa menjadi salah satu sasaran calon investor muda yang dipandang mempunyai suatu potensi yang dominan. Hal ini karena mahasiswa merupakan bagian dari generasi millennial yang dimana generasi ini tumbuh dari perkembangan teknologi komputer dan internet, sehingga dinilai dapat menjadi lebih mudah dalam mengakses dan mempelajari tentang keuangan serta memanfaatkan dananya dalam mengambil keputusan investasi.⁹

Dalam melakukan penarikan keputusan investasi, investor dituntut agar lebih cermat berkaitan dengan setiap pilihan keputusan yang akan diambil. Hal ini karena dalam berinvestasi mempunyai keuntungan (*return*) dan resiko (*risk*). Biasanya seorang investor ketika melakukan pengambilan keputusan investasi dihadapkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Keputusan investasi yang diambil oleh investor biasanya dibuat berdasarkan keputusan secara rasional, akan tetapi terkadang bersamaan dalam pengambilan keputusan perilaku irasional juga bisa mempengaruhinya.¹⁰ Secara sikap rasional investor sendiri didasarkan pada akal atau nalar yang bisa dibuktikan. Diantara berbagai faktor yang bisa memberikan pengaruh pada investor dalam pengambilan kebijakan investasi ialah faktor literasi keuangan.

Literasi keuangan ialah satu diantara faktor pada penentuan keputusan investasi investor. Dimana dalam hal ini, literasi

⁸Yola Yolanda dan Abel Tasman, "Pengaruh Financial Literacy Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang," *Jurnal EcoGEN* 3 no.1 (2020): 144.

⁹Yolanda dan Tasman, "Pengaruh Financial Literacy Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang," 145.

¹⁰Indah Yuni Kurniawati, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Risk Tolerance Terhadap Investasi Saham, Dimoderasi Gender," *Economic, Business, Management, and Accounting Journal* 17 no.1 (2020): 91.

keuangan mengandalkan kepada suatu pemahaman terkait pengetahuan keuangan dan perencanaan serta kemampuan *skill* yang dimiliki oleh individu dalam mengatur masalah keuangan secara efektif.¹¹ Setiap orang pada dasarnya harus dapat mengetahui dan mampu menganalisis keuangan atau finansial baik pribadi maupun organisasi dengan baik agar terhindar dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*).¹² Oleh karena itu, memahami literasi keuangan sangatlah penting terutama dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Namun, pada kenyataannya tingkat literasi keuangan setiap orang sangatlah berbeda-beda. Dengan adanya literasi keuangan yang dipunyai oleh seorang investor dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengatur keuangan, sehingga dapat meraih kehidupan yang lebih sejahtera.

Selanjutnya selain sikap rasional juga terdapat sikap irasional yang dimana disebabkan oleh unsur psikologis investor dengan melibatkan unsur subjektif seperti emosi, kesukaan, sifat, dan lainnya.¹³ Dalam mengambil keputusan investasi, *overconfidence* dapat menjadi salah satu faktor irasional penentu ketika melakkan keputusan investasi bagi seorang investor. Apabila seorang investor telah merasa aman dan sukses terhadap investasi yang mereka jalani selama ini, maka akan menyebabkan tingkat keyakinan terhadap diri sendiri bertambah dalam berinvestasi lainnya di masa mendatang. Besarnya keyakinan terhadap diri sendiri yang terus bertambah inilah yang menjadikan penyebab investor *overconfidence*.¹⁴ Dengan adanya *overconfidence* menyebabkan seorang investor akan sangat mempercayai kemampuan dari analisa yang dipunyainya adalah akurat, sehingga menjadikan investor mengesampingkan terhadap informasi-informasi penting lainnya yang ada karena terlalu percaya terhadap pengetahuan yang dipunyai. Tingkat *overconfidence* yang besar menjadikan investor berani untuk membuat keputusan yang mana nantinya bisa menimbulkan

¹¹Iga Mertha Dewi dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7 no.7 (2018): 1868.

¹²Adilla Fakrian Audini, dkk., "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Kuangan Sebagai Varaibel Moderasi," *Jurnal NIAGAWAN* 9 no. 2 (2020): 103.

¹³Rafinza Widiar Pradhana, "Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmu Manajemen* 6 no.3 (2018): 109.

¹⁴Iskandar Budiman, dkk., "Pengaruh Literacy Financial, Experienced Regret, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal," *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 4 no. 2 (2021): 333.

kerugian dalam berinvestasi. Namun, apabila taraf *overconfidence* seorang investor semakin kecil maka akan menjadikan investor lebih waspada dalam mengambil sebuah keputusan melalui beberapa pertimbangan yang dipilih.¹⁵

Pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor sendiri juga dapat disebabkan oleh aspek kognitif saja, tetapi juga aspek sosial juga bisa mempengaruhinya. Salah satu aspek sosial ini yang bisa memiliki pengaruh kebijakan investasi seseorang yaitu *herding*. Perilaku *herding* secara umum terkadang sering dilakukan oleh seorang investor, dimana seseorang biasanya akan cenderung menirukan pada sebagian mayoritas investor lainnya ketika melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pengaruh dari lingkungan sekitar menjadikan investor untuk mempunyai sikap *herding*. Biasanya orang yang memiliki perilaku *herding* ini, sangatlah mudah untuk dipengaruhi oleh keputusan individu lainnya sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap perubahan keputusan akhir berinvestasi yang dibuat.¹⁶

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil yang variatif pada setiap variabelnya. Variabel literasi keuangan beracuan dari hasil riset sebelumnya yang berjudul pengaruh tingkat *financial literacy* dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu menyatakan jika *financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap perbuatan kebijakan investasi individu.¹⁷ Hal ini artinya semakin tinggi *financial literacy seseorang*, semakin baik perilaku keputusan investasi individunya. Sebaliknya kajian ini berkebalikan dengan hasil riset terdahulu yang bertemakan pengaruh *financial literacy*, *illusion of control*, *overconfidence*, *risk tolerance*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya, dimana menyatakan jika *financial literacy* tidak mempunyai efek terhadap kebijakan investasi.¹⁸

¹⁵Reni Novita Sari dan Damingun, "Pengaruh Bias Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal," *Borneo Student Research* 2 no. 3 (2021): 2073.

¹⁶Lilis Ayudiasuti, "Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9 no. 3 (2021): 1139.

¹⁷Ni Made Dwiyana Rasuma Putri dan Henny Rahyuda, "Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6 no.9 (2017).

¹⁸Ellen Pradikasari dan Yuyun Isbanah, "Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen* 6 no. 4 (2018), <https://doi.org/https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24408>.

Kemudian pada variabel *overconfidence* bersumber pada penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi investor individu berdasarkan kompetensi, *overconfidence*, dan pendidikan, menguraikan jika *overconfidence* mempunyai dampak signifikan positif terhadap penentuan keputusan investasi.¹⁹ Hal ini berarti semakin investor memiliki *overconfidence*, semakin sering dia melakukan *trading* (perdagangan). Akan tetapi berkebalikan dari hasil temuan dari penelitian terdahulu pengaruh *overconfidence*, *accounting information*, dan *behavioural motivation* terhadap keputusan investasi di Kota Surabaya memaparkan jika *overconfidence* tidak mempunyai pengaruh saat investor menentukan keputusan investasi.²⁰

Hasil penelitian terdahulu tentang *herding* yakni penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan investasi properti pada Kota Batam menyatakan bahwa *herding* mempunyai dampak positif signifikan terhadap suatu kebijakan investasi.²¹ Hal ini berarti bahwa investor lebih mengandalkan informasi pergerakan pasar maupun lebih mudah dipengaruhi oleh reaksi investor lain. Akan tetapi berbeda halnya dari hasil temuan yang dilakukan pada penelitian terdahulu terkait dengan *cognitive dissonance bias*, *overconfidence bias* dan *herding bias* dalam pengambilan keputusan investasi saham memperlihatkan bahwa hasil *herding bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap suatu keputusan investasi.²²

Berdasarkan uraian serta permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan pengkajian lebih lanjut terkait dengan literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding* terhadap kebijakan investasi mahasiswa pada produk pasar modal syariah. Peneliti sebelumnya hanya memasukkan beberapa variabel saja yang hampir sama untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan keputusan investasi. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan pembaharuan dengan melihat pada tiga variabel yaitu variabel literasi keuangan, *overconfidence* dan *herding* yang dapat memberikan pengaruh dalam

¹⁹Hendang Tanusdjaja, "Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, Dan Pendidikan," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Cetak* 2 no. 1 (2018).

²⁰Afriani Dwi Rakhmatulloh dan Nadia Asandimitra, "Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, Dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi Di Kota Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7 no. 3 (2019).

²¹Hesniati dan Dedy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Properti Pada Kota Batam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14 no.2 (2021).

²²Yehezkiel Chris Setiawan, dkk., "Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham," *Accounting and Financial Review* no.1 (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>.

keputusan berinvestasi seorang investor. Sehingga peneliti tertarik ingin menjalankan riset terkait faktor yang berpengaruh pada keputusan berinvestasi dengan Judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan *Herding* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Produk Pasar Modal Syariah (Studi Pada Investor Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Galeri Investasi Syariah IAIN Kudus Angkatan Tahun 2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian tersebut, dengan ini rumusan dari permasalahan untuk diteliti yakni :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa pada produk pasar modal syariah?
2. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa pada produk pasar modal syariah?
3. Apakah *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa pada produk pasar modal syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian permasalahan yang ada, dapat diketahui maksud dilaksanakannya riset ini ialah:

1. Guna menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa pada produk pasar modal syariah.
2. Guna menguji secara empiris pengaruh *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa pada produk pasar modal syariah.
3. Guna menguji secara empiris pengaruh *herding* berpengaruh keputusan investasi mahasiswa pada produk pasar modal syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada penelitian yang dilakukan menginginkan supaya bisa memberikam faedah terhadap peneliti maupun orang lainnya yang membutuhkan. Adapun manfaatnya yakni:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teruji penelitian yang dilakukan menginginkan agar bisa memperbanyak pemahaman pengetahuan dan sumber keilmuan.
 - b. Membantu menjadi sumber data akurat terhadap keabsahan teori yang tersedia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Kudus

Riset ini menginginkan agar bisa menjadi bukti tambahan untuk dijadikan sumber informasi acuan dan pertimbangan untuk mahasiswa yang dimana melaksanakan riset dengan permasalahan yang mirip.

b. Bagi Pasar Modal

Riset ini menginginkan bisa menjadi sumber pedoman untuk informasi terkait kontribusi pengaruh variabel dan menjadi sumber masukan segala pihak yang berkepentingan.

c. Bagi Peneliti

Riset ini menginginkan agar bisa memperbanyak khazanah keilmuan dan wawasan peneliti.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini merupakan suatu bentuk penulisan penyusunan pembahasan untuk mendapatkan alur pemikiran tiap bagian sejak pertama hingga akhir dan saling berhubungan satu sama lain. Adapun tujuan dari runtutan penyusunan ini ialah guna memudahkan peneliti ketika memahami dan menyusun penulisan skripsi, berlandaskan riset ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian Awal tercakup lembar judul, lembar nota pembimbing, halaman pengesahan, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, lembar daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian Isi tersusun dari garis besar penulisan yang dibagi menjadi 5 bab yaitu mulai dari bab I sampai bab V yang saling keterkaitan satu sama lain sebab merupakan bagian satu kesatuan yang lengkap tidak dapat dipisahkan, kelima bab ini ialah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini tercakup latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud riset, kegunaan riset, dan urutan penyusunan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai penjelasan deskripsi teori, kajian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang ragam dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi variabel operasional, metode pengumpulan data, uji kualitas data, uji asumsi klasik, metode telaah data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan setelah dilakukannya suatu penelitian meliputi gambaran umum objek riset, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan hasil.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai penjelasan terkait dengan ringkasan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan berbagai lampiran.

